

## **PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR**

**Valentina Triscova<sup>1</sup>, Febrizka Alya Rahma<sup>2</sup>, Ajeng Aura Nurlillahi<sup>3</sup>**

**Sekolah Dasar Negeri 221/IV Kota Jambi**

**Valentinatriscova60@admin.sd.belajar.id**

**Febrizkarahma22@guru.sd.belajar.id**

**Ajengauranurlillahi@gmail.com**

### ***Abstract***

*This study is to examine how teachers perceive in utilizing the Merdeka Mengajar Platform launched by the Ministry of Culture and Education as a medium to support teachers in creating creative and innovative learning. The study used a phenomenological approach with descriptive qualitative methods. Data was collected by interview and research samples were taken using random sampling technique. The sample in this study were teachers in one of the elementary schools in Jambi City. The results show that teachers are helped by the Merdeka Mengajar Platform to understand the concept of an independent curriculum, but teachers have not made maximum use of the Merdeka Mengajar Platform, judging by the results of interviews which show that there are still many features of the Merdeka Mengajar Platform that have not been accessed by teachers.*

**Keywords:** *Teachers' perception, benefit, Merdeka Mengajar Platform*

---

<sup>1</sup> Kepala Sekolah SD Negeri 221/IV Kota Jambi

<sup>2</sup> Guru SD Negeri 221/IV Kota Jambi

<sup>3</sup> Guru SD Negeri 221/IV Kota Jambi

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka hadir sebagai jawaban untuk memenuhi tantangan dari era *society* 5.0 yang menuntut manusia untuk menyelesaikan dinamika sosial dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi dirujuk sebagai alat, sarana, atau penemuan yang kehadirannya dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada manusia pada masanya (Kaunang, et al., 2021). *Kurikulum merdeka* bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih menunjukkan minat dan bakatnya, bukan hanya untuk mencari pengetahuan saja tapi bisa juga untuk menyalurkan keterampilan serta minat dan bakat peserta didik. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah terutama pada bidang teknologi sangatlah penting dalam untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum tersebut.

Fleksibilitas menjadi ciri utama dalam penerapannya, Rahayu (2022) menyatakan bahwa kurikulum ini membuat guru menjadi lebih mudah berkreasi dalam pembelajaran. Guru juga diberikan kebebasan untuk berekspresi untuk merancang konten dan mengkreasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kelas. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui materi-materi pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi di kelas. Lestarinigrum (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang sifatnya diferensiasi akan memunculkan kreatifitas peserta didik jika dukungan internal dan eksternal berjalan searah, dalam hal ini guru dan orang tua memiliki peran yang setara. Peran guru dan orang tua menjadi hal yang esensial untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka tersebut, terutama peran guru yang lebih mencolok untuk

mendukung peserta didik merasakan pengalaman belajar.

Konsep yang ditawarkan oleh kurikulum ini merangsang guru untuk lebih kreatif dan membuka diri terhadap perubahan-perubahan zaman. Kebebasan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran membuat guru memiliki tanggung jawab untuk tidak berhenti mengisi diri dengan informasi dan ilmu baru agar tidak tertinggal dari yang lain. Daga (2021) menyatakan bahwa guru benar-benar diberikan kuasa atas bagaimana cara mengajar dan jenis konten atau bahan ajar seperti apa yang ingin mereka gunakan, kebijakan dari guru itu sendiri yang akan menentukan bagaimana hasil dari proses pembelajaran di kelasnya. Selain itu, guru dan peserta didik menjadi lebih bahagia saat proses pembelajaran berlangsung (Daga, 2021).

Selanjutnya Inayati (2022) menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka ini untuk memberikan kebebasan hak peserta didik dalam belajar, proses pembelajaran kurikulum merdeka ini mengacu pada *profil pelajar Pancasila* yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak dan berkarakter. Sumarsih (2022) mengatakan bahwa guru memahami peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda dan cara pengajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat yang tepat untuk mendalami *profil pelajar Pancasila*. Dalam muatannya sendiri *profil pelajar Pancasila* mengadopsi konsep dari kurikulum sebelumnya yang dinamakan *pendidikan karakter*, dari segi isi *profil pelajar Pancasila* memuat kompleksitas terkait keterampilan yang dibutuhkan manusia pada abad ini yaitu *critical thinking*,

*communication, creative thinking, dan collaboration.*

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhirnya kurikulum merdeka ini membutuhkan inisiatif guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi bermakna. Tuntutan dan tanggung jawab guru tidak hanya dituangkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) atau administrasi serupa, melainkan tanggung jawab dan tuntutan untuk terus belajar dan membuka diri untuk perubahan-perubahan yang terjadi di zaman ini. Teknologi misalnya, guru yang memiliki literasi digital mumpuni akan lebih kreatif dalam merancang konten atau media pembelajaran, karena informasi dan inspirasi dapat dengan mudah ditemukan di internet maka membuat konten atau media digital tidak menjadi hal yang sulit. Penelitian yang ditulis oleh Suhandi dan Robi'ah (2022) juga menyimpulkan hal serupa bahwasannya kurikulum merdeka menginginkan guru untuk lebih meningkatkan diri untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih optimal.

Pada saat ini, teknologi digital dianggap hal yang lumrah dan biasa untuk peserta didik berbagai jenjang. Tidak menutup kemungkinan bahwasannya peserta didik di sekolah dasar juga sudah tidak asing dengan teknologi digital, misalnya salah satu sekolah dasar yang bertempat di Kota Jambi Kecamatan Paal Merah. Peserta didik di sekolah tersebut sudah tidak asing dengan teknologi digital seperti komputer, laptop, proyektor, gawai, dan sebagainya. Peserta didik juga tidak asing dengan media sosial seperti *Tiktok, Youtube, Instagram*, dan lain sebagainya. Dalam beberapa waktu, peserta didik bahkan lebih tahu tentang

apa yang sedang viral pada masa itu. Seharusnya hal tersebut tidaklah mengherankan lagi. Lukum (2019) menyatakan bahwa generasi Z atau generasi yang lahir dari Tahun 1995-2010 sudah terbiasa dengan teknologi yang sifatnya digital, mereka terbiasa dengan kehidupan dan informasi yang didapat dengan mudah dan cepat, hal ini membawa dampak yang baik juga tantangan baru. Oleh karena itu sudah menjadi hal yang biasa untuk mereka berhadapan dengan kemudahan yang ditawarkan dari teknologi digital.

Guru diharuskan untuk mengikuti dan memahami bahwasannya peserta didik yang saat ini mereka ajar ialah generasi-generasi yang sejak lahir sudah ditawarkan dengan kemudahan teknologi digital. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia tidak ingin guru tertinggal dari peserta didik, maka *platform merdeka mengajar* menjadi solusi. *Platform media mengajar* disediakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia untuk mempermudah dan melatih guru dalam menggunakan media digital seperti gawai agar terbiasa dengan teknologi yang sifatnya digital. *Platform* tersebut juga menyediakan fitur-fitur yang mempermudah guru untuk menambah wawasan juga inspirasi untuk memperkaya konten pembelajaran di kelas. Pertimbangan yang melandasi kehadiran *platform merdeka mengajar* tentulah memang dibuat untuk pendidik masa kini. Sudah banyak penelitian dan sosialisasi ditulis tentang penggunaan serta manfaat dan dampak dari *platform merdeka mengajar* akan tetapi masih sedikit penelitian yang mengangkat topik dari persepsi guru terhadap *platform*

tersebut. Oleh karena itu penelitian persepsi guru sekolah dasar dalam pemanfaatan *platform merdeka mengajar* menjadi penting untuk melihat bagaimana pandangan guru terhadap *platform* tersebut dan bagaimana manfaat dan dampak dari penggunaan *platform merdeka mengajar* di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berujung pada pengalaman dari individu yang merasakan fenomena tertentu (Creswell, 2019). Penelitian menyajikan fenomena berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh partisipan penelitian seperti menjelaskan secara detail bagaimana pengalaman guru dalam menggunakan *platform merdeka mengajar*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *random sampling*. Sumber data yang diperoleh ialah 18 guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 221/IV Kota Jambi. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data sudah tahu dengan pasti informasi seperti apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2020). Validitas data menggunakan triangulasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan cara interaktif melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku dan artikel yang relevan, penyajian data disajikan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara terstruktur oleh guru-guru sekolah dasar yang telah ditranskripsikan, lalu penarikan kesimpulan

dari data yang ditemukan dari persepsi guru dalam memanfaatkan *platform merdeka mengajar*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pembelajaran di kelas tercermin melalui karakter peserta didik saat terjun ke masyarakat. Pembelajaran dan pengajaran yang memberikan efek *life long learner* menjadi ciri dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut guru untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman dengan menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan harapan materi ajar dapat dicerna peserta didik dengan baik. Pemahaman guru terhadap kurikulum baru ini menjadi dasar untuk dapat menciptakan suasana belajar dan materi ajar yang sesuai tuntutan. Guru yang terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dikategorikan sebagai guru yang merdeka. Lestari, Fatonah, dan Halim (2021) menyatakan bahwa guru yang merdeka adalah guru yang terbuka dengan kemajuan sehingga rancangan kegiatan di kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan, terpenting ialah rangkaian materi dekat dengan kehidupan peserta didik. Priantini, Suarni, dan Adnyana (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka dirancang oleh Kemdikbud RI dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah sehingga kurikulum ini lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Inisiatif guru diperlukan untuk mendukung program ini agar dapat berjalan sesuai tujuan terbentuknya kurikulum merdeka. Kemdikbud memberikan solusi alternatif untuk guru

agar memiliki pemahaman yang *legit* melalui *Platform Merdeka Mengajar* yang secara resmi telah diluncurkan dan dapat diakses oleh seluruh guru di Indonesia. Untuk membuat akun pada *platform* tersebut guru dapat menggunakan surel yang didapat dari pemerintah daerah setempat. Surel yang diberikan juga dapat digunakan untuk mengakses aplikasi lain seperti *Canva*, *Ruang Guru*, *Zenius*, dan lain sebagainya. Guru yang memiliki akses untuk menggunakan *platform* Merdeka Mengajar dapat menggunakan semua fitur yang ada di dalamnya. Dengan demikian, *platform* Merdeka Mengajar mempermudah guru merancang pembelajaran di kelas agar pembelajaran dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

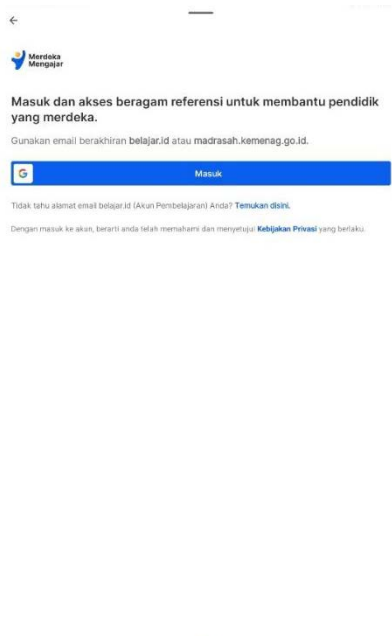
## 1. Tampilan *Platform* Merdeka Mengajar

LM "Kalo dari aplikasinya sendiri saya nggak gimana-gimana sih. Mudah tampilannya, mau cari apa-apa nggak perlu pencet banyak-banyak sudah ketemu."

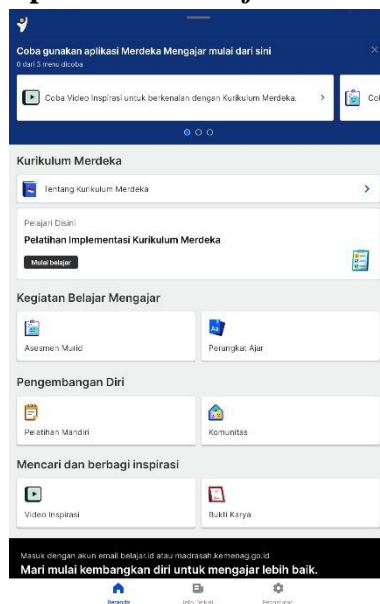
HL "Mudah, kok. Saya tuh mudah bingung kalo mainan aplikasi tapi dari pas download pertama kali saya ndak merasa susah atau bingung. Cuma belum saya coba semua memang, baru yang nampak di mata bahan ajar"

EH "Warna aplikasinya *eyecatching*, cantik gitu. Saya paling betah nontonin bukti karya, lumayan nambah-nambah inspirasi untuk konten-konten di kelas"

Tampilan *platform* merdeka mengajar diketahui mudah dipahami dan mudah digunakan. Guru tidak merasa kesulitan saat mengakses fitur-fitur yang tersedia. Adapun tampilan dari *platform* media mengajar dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan Awal Platform Merdeka Mengajar



Gambar 2. Halaman Depan setelah Masuk Menggunakan Akun Belajar.id



Gambar 3. Tampilan Salah Satu Fitur dalam Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru-guru tidak merasa kesulitan untuk menemukan fitur-fitur yang tersedia. Serta tampilan yang dinilai *eyecatching* oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Pramesti, Suryanti, & R.S, (2022) bahwa guru tidak merasa kesulitan dalam mengakses fitur-fitur yang tersedia serta halaman awal yang mudah dipahami dan tidak memunculkan pertanyaan yang berarti.

Tampilan utama dari *platform merdeka mengajar* memberikan instruksi yang jelas bahwasannya guru harus masuk terlebih dahulu dengan menggunakan akun *belajar.id* yang telah diberikan oleh bagian tata uaha (TU) yang kemudian dapat digunakan secara gratis. Selain itu, dari halaman utama *platform merdeka mengajar* juga mudah untuk dipahami bahkan untuk guru-guru yang sudah lanjut usia. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan benar-benar

mempertimbangkan tampilan untuk *platform* tersebut agar tidak membingungkan untuk guru-guru yang sudah lanjut usia.

## 2. Kegunaan *Platform Merdeka Mengajar*

AM "Sejak dilantik jadi guru penggerak saya mengandalkan *Platform Merdeka mengajar* untuk asesmen murid dan membuat modul ajar. Lumayan membantu sekali untuk saya yang masih pemula dalam sistem pengajaran baru ini"

BAS "Saya menggunakan *Platform Merdeka mengajar* untuk menambah-nambah informasi, terutama fitur pelatihan mandiri yang paling sering saya akses karena banyak video-video yang membuka mata dan menambah pengetahuan"

S "*Platform Merdeka mengajar* sering saya buka sebelum memulai pembelajaran di kelas karena juga sekarang sekolah kita kan pakenya kurikulum merdeka jadi bair pengajaran di kelas saya nggak ketinggalan jadi kadang sebelum mulai kelas saya buka *Platform Merdeka mengajar*, nambah-nambah inspirasi"

Penggunaan *platform merdeka mengajar* diketahui sangat bermanfaat untuk para guru, dari fitur-fitur yang disediakan seperti pelatihan mandiri, asesmen murid, perangkat ajar, video inspirasi, dan lain sebagainya. Guru merasa terbantu untuk merancang modul ajar juga menjadi inspirasi guru untuk membuat konten-konten kreatif untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sanusi, Rohimat, dan Munthahanah (2022) bahwa *platform merdeka mengajar* sangat membantu guru-guru dalam membuat konten pembelajaran dan merancang modul, selain itu guru juga dapat menggunakan fitur *asesmen murid* untuk menilai kemampuan literasi dan numerasi sesuai fase anak. Hasil

wawancara yang dilaksanakan kepada guru-guru di SD menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan kehadiran *platform merdeka mengajar*

## SIMPULAN

*Platform merdeka mengajar* memberikan dampak positif bagi guru memahami perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang terjadi belakangan ini. Guru dapat menggunakan *platform* tersebut secara gratis dengan akun surel yang juga telah disediakan oleh pemerintah. Desain dari *platform merdeka mengajar* juga mudah dipahami sehingga guru tidak merasa begitu kesulitan untuk menelusuri fitur-fitur yang tersedia. Beberapa guru juga menambahkan bahwa *platform merdeka mengajar* sangat *eyecatching*. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *platform merdeka mengajar* membantu guru-guru dalam memahami perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran dengan fitur-fitur yang tersedia seperti pelatihan mandiri, asesmen murid, bukti karya, artikel, dan video yang berisi inspirasi-inspirasi yang bisa membantu guru di kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut diketahui bahwa guru memberikan respon positif terhadap kegunaan dan tampilan dari *platform merdeka mengajar*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran) Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru Sekolah Dasar. *Educatio*, 1075-1090.  
[DOI:10.31949/educatio.v7i3.1279](https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279)
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka

- pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *International Conference on Islamic Education* (pp. 293-304). Bojonegoro: IAIN Kudus. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Kaunang, F. J., Karim, A., Simarmata, J., Iskandar, A., Ardiana, D. Y., Septarini, R., . . . Widyastuti, R. D. (2021). *Konsep Teknologi Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Basicedu*, 6426-6438. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v516.1679>
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar*, 179-184. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504/1568>
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 di Era Generasi Z: Tantangan dan Solusinya. *Pros. Semnas KPK*, 1-3. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/kpk/article/view/329/178>
- Priantini, D. M., Suarni, N., & Adnyana, I. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 243-250. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Basicedu*, 6313-6319. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sanusi, Rohimat, S., & Munthahanah. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *Abdikarya*, 124-132. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sari, A. L., Pramesti, C., Suryanti, & R.S, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Penamas Adi Buana*, 63-72. <https://www.jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/6105/4178>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Basicedu*, 5936-5945. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Basicedu*, 8248-8258.